JURNAL

AFIKSASI PEMBENTUKAN NOMINA DALAM KUMPULAN CERPEN "LUPA ENDONESA" KARYA SUJIWO TEJO

AFFIXATION FORMATION OF NOUNS IN A COLLECTION OF SHORT STORIES "LUPA ENDONESA" BY SUJIWO TEJO

Oleh:

RIO DIMAS SETIAWAN

12.1.01.07.0083

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Sardjono, M.M**
2. **Dr. Endang Waryanti, M.Pd**

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama Lengkap	: RIO DIMAS SETIAWAN
NPM	: 12.1.01.07.0083
Telepun/HP	: 085231029085
Alamat Surel (Email)	: riodimas08@gmail.com
Judul Artikel	: AFIKSASI PEMBENTUKAN NOMINA DALAM KUMPULAN CERPEN "LUPA ENDONESA" KARYA SUJIWO TEJO
Fakultas – Program Studi	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: JALAN K.H. ACHMAD DAHLAN 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Sardjono, M.M NIDN : 0718085904	Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN:0007075903	Rio Dimas Setiawan NPM : 12.1.01.07.0083

AFIKSASI PEMBENTUKAN NOMINA DALAM KUMPULAN CERPEN "LUPA ENDONESA" KARYA SUJIWO TEJO

Rio Dimas Setiawan
12.1.01.07.0083
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan– Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
riodimas08@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing 1. Drs. Sardjono, M.M dan 2. Dr. Endang Waryanti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rio Dimas Setiawan (12.1.01.07.0083) : Afiksasi Pembentukan Nomina dalam Kumpulan Cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016, Pembimbing I Drs. Sarjono, M.M. Pembimbing II Dr. Endang Wariyanti, M.Pd.

Permasalahan di dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah diskripsi afiksasi pembentukan nomina yang meliputi nomina berprfiks ke- dan ter- dalam novel "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo? (2) Bagaimanakah diskripsi afiksasi pembentukan nomina yang meliputi nomina berkonfiks ke-an, pe-an, dan per-an dalam novel "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo? (3) Bagaimanakah diskripsi afiksasi pembentukan nomina yang meliputi nomina bersufiks -an dan -nya dalam novel "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo?

Penelitian ini membahas afiksasi pembentukan nomina berprefiks ke-, pe-, dan ter- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, afiksasi pembentukan nomina berkonfiks ke-an, pe-an, dan per-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, dan afiksasi pembentukan nomina bersufiks -an, dan -nya dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo.

Pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologi. Pendekatan teoritis adalah pikiran atau pola pikir yang mendasarkan semuanya dari tepori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Pendekatan metodologi adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Berdasarkan teoritis pendekatan ini menerapkan pendekatan kualitatif. Diterapkannya pendekatan kualitatif karena tidak menggunakan perhitungan angka tetapi mengguna-kan kata-kata tertulis dan menghasilkan data berupa kata tertulis pula. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarakan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasrkan fakta-fakta yang tampak.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Sekaligus pengumpul data. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap meliputi: tahap persiapan, tahap studi pendahuluan, tahap perencanaan, pengumpulan data, tahap laporan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis konten atau kajian isi dan trianguasi data pada penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan dua cara meliputi: trianguasi sumber dan trianguasi penyidik.

Berdasarkan hasil penelitian telahg diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) afiksasi pembentuka nomina berprefiks ke- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, (2) afiksasi pembentuka nomina berprefiks pe- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, (3) afiksasi pembentuka nomina berprefiks ter- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, (4) afiksasi pembentuka nomina berkonfiks ke-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo, (5) afiksasi pembentuka nomina berkonfiks pe-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, (6) afiksasi pembentuka nomina berkonfiks per-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo (7) afiksasi pembentuka nomina bersufiks -an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo, dan (8) afiksasi pembentuka nomina bersufiks -nya dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo.

Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari segi bahasa, khususnya dalam kajian morfologi. Penetian berharap semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti bahasa ataupun sastra khususnya mengenanalisis karya sastra yang berkaitan dengan kegunaan yang bisa diterapkan.

Kata kunci : Afiksasi Pembentukan Nomina, Nomina Berprefiks, Nomina Berkonfiks, Nomina Bersufiks, Kumpulan Cerpen "Lupa Endoesa" Karya Sujiwo Tejo.
RIO DIMAS SETIAWAN l NIM simki.unpkediri.ac.id
FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lloll

I. LATAR BELAKANG

Karya Sastra merupakan sebuah karya yang dibuat penulis dengan memenuhi syarat kesastraan. Siswanto (2008:74) menyatakan bahwa karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra bukan merupakan hasil pekerjaan yang memerlukan keterampilan semata, seperti membuat sepatu, kursi dan meja. Karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan, dan langkah-langkat tertentu.

Cerpen tergolong karya sastra yang dibuat sastrawan. Wicaksono (2014:56) menyatakan bahwa salah satu daya tarik utama cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk Novel.

Sujiwo Tejo adalah seorang sastrawan kelahiran Indonesia. Karya sastra yang dibuatnya menurut banyak orang terkesan nyeleneh. Walaupun nyelenah banyak orang yang menantikan karya-karya barunya.

Kumpulan cerpen yang berjudul Lupa Endonesia merupakan novel yang dibuat oleh Sujiwo Tejo. Di dalam kumpulan cerpen ini Sujiwo Tejo menggunakan bahasa yang terselubung dan melibatkan tokoh wayang. Pemikirannya-pemikirannya akan membuat malu banyak pihak, terutama yang lupa bahwa dirinya adalah bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

Morfologi merupakan cabang dari ilmu linguistik yang membahas tentang kata. Ramlan (2009:2) menyatakan bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Afiksasi merupakan salah satu pokok bahasan morfologi.Chaer (2008:106) menyatakan bahwa afiksasi salah satu proses dalam pembentukan dalam kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva.

Chaer (2008:106) menyatakan bahwa afiksasi salah satu proses dalam pembentukan dalam kata turunan baik

berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva. Afiks-afiks pembentuk nomina sejauh ini adalah prefiks ke-, konfiks ke-an, prefiks pe-, konfiks pe-an, konfiks per-an, sufiks –an, sufiks –nya, prefiks ter-, infiks –el, -em, dan –er, sufiks dari bahasa asing.

Dari uraian di atas peneliti menggunakan judul yaitu Afiksasi Pembentukan Nomina dalam Kumpulan Cerpen "Lupa Endonesa" Karya Sujiwo Tejo yang meliputi perfiks ke-, pe, ter; konfiks ke-an, pe-an, per-an; sufiks –an, -nya

II. METODE

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah memerlukan metode. Dengan kehadiran metode, kerja peneliti dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan kajian morfologi .

Kehadiran peneliti menurut Sugiono (2013: 61) dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama penelitian.Tahap penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu kutipan data dalam objek kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Mencari beberapa literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Membuat instrumen penelitian. Instrumen utama peneliti sendiri karena dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Pembentukan Afiksasi Nomina Berprefiks dalam Kumpulan Cerpen "Lupa Endonesa" Karya Sujiwo Tejo dari Bab yang Berjudul "Cinta Tanah Air".

Penjelasan nomina berprefik ke- sesuai data dalam sub bab yang berjudul "Jembatan Madusura":

(01)
... sejatinya kemarahan Baladewa ada landasannya. Diam-diam beliau tak terima orang-orang Madura yang punya talenta menjadi menteri perdagangan besi bekas dituduh sebagai biang kerok moksa dan murcanya besi-besi jembatan Suramadu.
Alasan <u>kedua</u>, Prabu Baladewa dian-diam tahu, cucu penjaga laut, Dewa Baruna, yaitu Antasena, akan menghancurkan jembatan Suramadu. Bagi anak Bima dari Dewi Urang Ayu ini, Jembatan Suramadu mematikan semangat bahari bangsanya. Padahal di dalam tradisi bahari, laut bukanlah

pemisah pulau. Pulau tak harus dihubung-hubungkan dengan jembatan. Di dalam negeri maritim, laut justru harus menjadi wahana penghubung itu sendiri.

(LE - JM, 2014: 10)

Data diatas menjelaskan bahwa kemarahan Baladewa dipicu oleh dua hal, yang pertama besi-besi jembatan Suramadu dicuri oleh orang-orang Madura, besi-besi curian tersebut selanjutnya dijual, alasan kedua kemarahan Baladewa yaitu Antasena putra Bima akan menghancurkan jembatan Suramadu karena Antasena menganggap bahwa jembatan Suramadu mematikan tradisi Bahari.

Data (01) merupakan pembentukan afiksasi nomina berprefiks ke-. Kata kedua dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata dua lalu ditambah prefiks ke-. Kata kedua memiliki makna gramatikal ‘alasan yang diduakan setelah alasan yang pertama yaitu tentang jembatan Suramadu yang akan dihancurkan oleh Antasena putra Bima’.

Penjelasan nomina berprefik pe- sesuai data dalam sub bab yang berjudul “Jembatan Madusura”:

(05)

Dari pandang mata empat kiblat dijagat gumelar, Wisnu melihat Antasena masih sibuk membantu Wisanggeni, anak Arjuna yang memihak rakyat kecil. Dua pemuda urakan tapi berhati bersih dan tidak bisa kromo inggil membentuk bank-bank perkreditan rakyat alias BPR yang hari ini megap-megap karena bank-bank umum termasuk yang dikuasai asig mulai boleh masuk pasar mikro, kecil, dan menengah (MKM). Itu pun Antasena masih sempat-sempatnya menuju jembatan Suramadu.

(LE - JM, 2014:11)

Data di menjelaskan bahwa walau Antasena membantu Wisanggeni untuk membentuk bank-bank perkerditan rakyat yang mulai yang mulai magep-magep, Antasena menyempatkan diri menuju ke jembatan Suramadu.

Data (05) merupakan pembentukan afiksasi nomina berprefiks pe-. Kata pemuda dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata muda lalu ditambah prefiks pe-. Kata pemuda memiliki makna gramatikal ‘dua orang yang muda usianya, yaitu Antasena dan Wisanggeni ’.

Penjelasan nomina berprefik ter- sesuai data dari sub bab yang berjudul “Anakmu Bukan Anakmu” sebagai berikut:

(10)

Tapi, ada yang ngomong dia bukan asli Wonokromo. Kabar-kabur bilang, lelaki separuh umur ini orang Porong yang terusir lumpur Lapindo lantas mengungsi ke Lombok. Di Lombok dia frustasi karena budaya gotong royong ternyata sudah mati juga seperti diplosok-plosok lainnya

(LE - ABA, 2014: 15)

Data di atas menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang terusir dari kampungnya karena bencana lumpur. Di tempat yang baru dia merasa frustasi karena disana budaya gotong royong juga mulai pudar.

Data (10) merupakan pembentukan afiksasi nomina berprefiks ter-. Kata terusir dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata usir lalu ditambah prefiks ter-. Kata terusir memiliki makna gramatikal 'yang diusir dari daerah Porong'.

B. Deskripsi Pembentukan Afiksasi Nomina Berkonfiks dalam Kumpulan Cerpen "Lupa Endonesa" Karya Sujiwo Tejo dari Bab yang Berjudul "Kecanduan Berharap".

Penjelasan nomina berprefik ke- sesuai data dalam sub bab yang berjudul "Senyum Tak Bersubsidi":

(14)

... dulu sehabis menyambangi kelahiran Gatutkaca. Waktu itu, tidak ada pusaka yang mampu memotong tali pusar jabang bayi. Akhirnya, pamannya, Arjuna, harus tunggang langgang ke Astina, meminjam senjata Kunta kepada Karna. Kakak kandung itu mengizinkannya.

Krisna waktu itu senang. Akhirnya sang adik ipar bisa memotong tali pisar Gatutkaca.

(LE - STB, 2014:149)

Data di menjelaskan bahwa kebahagiaan Kresna karena Arjuna bisa memotong tali pusar Gatutkaca dengan senjata Kunta milik Karna.

Data (14) merupakan pembentukan afiksasi nomina berkonfiks ke-an. Kata kelahiran dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata lahir lalu ditambah konfiks ke-an. Kata kelahiran memiliki makna gramatikal 'tentang lahirnya Gatutkaca'.

Penjelasan nomina berprefik pe-an sesuai data dalam sub bab berjudul "Senyum Tak Bersubsidi" sebagai berikut:

(18)

Krisna mengenang kejadian penerimaan anugrah senjata Kunta. Pas ketika Sekjen para dewa, Narada, membawa anugrah Kunta kepada Arjuna, dewa Surya bikin ulah. Ayah Karna itu menyorotkan cahayanya kearah wajah Narada. Sekjen dewa itu silau. Matanya keriyipan. Karna, yang memang mirip Arjuna sesama putra kandung Dewi Kunti, disangka oleh Narada sebagai Arjuna maka langsung saja Narada menyerahkan Kunta kepada Karna yang disangkanya Arjuna.

(LE - STB, 2014:150)

Data di atas menjelaskan bahwa Krisna mengingat sebenarnya senjata Kunta akan diberikan Narada kepada Arjuna tetapi ayah Karna yaitu Dewa Surya membuat ulah, sehingga akhirnya senjata Kunta diberikan kepada Karna

Data (18) merupakan pembentukan afiksasi nomina berkonfiks pe-an. Kata

penerimaan dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata terima lalu ditambah konfiks pe-an. Kata penerimaan memiliki makna gramatikal ‘proses menerima senjata Kunta ’.

Penjelasan nomina berkonfiks per-an sesuai data dalam sub bab yang berjudul “Senyum Tak Bersubsidi”:

(22)

> “Petruk, kok, malam-malam begini kamu mau menghadap junjungan ku. Ada apa?” tanya Setyaki, tangan kanan Kresna. Dia mencegat Petruk di gerbang keraton.
>
> Wajah setyaki serius. Yang artinya: setelah Petruk dengan wajah sama seriusnya mengutarakan maksudnya datang tengah malam, Setyaki pun tetap tidak tersenyum?
>
> Jelas-jelas maksud kedatangan Petruk ndak masuk nalar. Cuma mau tanya: kapan terakhir dirinya cengar-cengir? Mengapa dengan pertanyaan yang sama ndak pentingnya dengan lembaga-lembaga satgas itu Setyaki tidak tersenyum?
>
> (LE - STB, 2014:149)

Data di atas menjelaskan bahwa Petruk ingin menemui Krisna, tetapi Setyaki tidak mengizinkan Pertruk untuk bertemu Krisna karena Setyaki mengaggap bahwa tidak pantas menemui seseorang dimalam hari

Data (22) merupakan pembentukan afiksasi nomina berkonfiks per-an. Kata pertanyaan dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata tanya lalu ditambah konfiks per-an. Kata pertanyaan memiliki makna gramatikal ‘tentang tanya yang tidak penting ’.

C. Deskripsi Pembentukan Afiksasi Nomina Bersufiks dalam Kumpulan Cerpen “Lupa Endonesa” Karya Sujiwo Tejo dari Bab yang Berjudul “Negeri Mimpi”.

Penjelasan nomina bersufiks -an sesuai data dalam sub bab yang berjudul “Joki Soal-Soal Mahabarata”:

(26)

> Ibu Pandawa, Dewi Kunti, yang turut tersesat di hutan itu sudah tak kurang-kurang kasih nasihat pada Bima agar menerima cinta Hidhimbah. Tapi, Bima tetap risi beristri raksasa. Lihatlah, kini Hidhimbah menagis. Dia bukan saja menolak diajak pulang, bahkan meronta dan melawan seluruh raksasa suruhan kakaknya. Akhirnya sang kakak, Prabu Hidhimba, datang sendiri ke beringin tujuh itu. Hidhimbah tetap keukeuh tak mau pulang. Dia berkeras kepala untuk mengikuti Pandawa.
>
> (LE - JSSM ,2014:182)

Data di atas menjelaskan bahwa Bima menolak tidak menerima cinta Hidhimbah karena dia risi mempunyai istri raksasa dan membuat Hidimbah tidak mau pulang.

Data (26) merupakan pembentukan afiksasi nomina bersufiks -an. Kata suruhan dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata suruh lalu ditambah sufiks -an.

Kata persuruhan memiliki makna gramatikal 'yang disuruh Hidhimba untuk menangkap mangsa'.

Penjelasan nomina bersufiks -an sesuai data dalam sub bab yang berjudul "Joki Soal-Soal Mahabarata":

(30)
Jangan anggap enteng hal sepele. Nama bisa sama, tapi Cuma ketambahan satu huruf tok, orangnya bisa beda, lho. Contoh, Hidhimba itu laki. Hidhimbah, sama-sama raksasa, tapi wedok. Hidhimba kakak Hidhimbah. Yang kini dipergoki Pandawa di suatu hutan gung liwang-liwung adalah Hidhimba. Sang Raja Raksasa mengendus bau manusia calon mangsanya. Langsung dia perintahkan adiknya meringkus orang tersesat itu.
(LE - JSSM,2014:178)

Data di atas menjelaskan bahwa Hidhimba dan Hidhimbah sepasang saudara raksasa. Suatu hari Hidhimba mengendus aroma manusia yang akan dijadikan mangsanya dan menyusuh Hidhimbah untuk menangkap manusia tersebut.

Data (30) merupakan pembentukan afiksasi nomina bersufiks -nya. Kata mangsanya dalam kalimat diatas merupakan hasil proses afiksasi pembentukan nomina dari kata mangsa lalu ditambah sufiks -nya. Kata mangsanya memiliki makna gramatikal 'hal mangsa dari raksasa Hidhimba dan Hidhimbah'.

Uraian data (01) sampai (04) merupakan afiksasi pembentuka nomina berprefiks ke- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (05) sampai (08) merupakan afiksasi pembentuka nomina berprefiks pe- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (09) sampai (12) merupakan afiksasi pembentuka nomina berprefiks ter- dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (13) sampai (16) merupakan afiksasi pembentuka nomina berkonfiks ke-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (17) sampai (20) merupakan afiksasi pembentuka nomina berkonfiks pe-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (21) sampai (24) merupakan afiksasi pembentuka nomina berkonfiks per-an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (25) sampai (28) merupakan afiksasi pembentuka nomina bersufiks -an dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo. Uraian data (29) sampai (32) merupakan afiksasi pembentuka nomina bersufiks -nya dalam kumpulan cerpen "Lupa Endonesa" karya Sujiwo Tejo.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya : Usaha Nasional.

Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, J.Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Bandung: PT.Rosda Karya

Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tujuan Diskriptif*. Yogyakarta: Karyono

Samsuri. 1983. *Analisi Bahasa*. Jakarta : Erlangga

Satrio. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Grasindo

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Subroto, edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Verhar, J.WM. 2010. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta : Garudhawaca